

IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA TEMA “GAYA HIDUP BERKELANJUTAN” SISWA KELAS IV SDN LAMPER KIDUL 01 KOTA SEMARANG

Ria Indrawati¹, Ida Dwijayanti², Sumarno³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

Alamat e-mail : ¹riaindrawati1505@gmail.com, ²idadwijayanti@upgris.ac.id,
³sumarno@upgris.ac.id

ABSTRACT

Education is one of the key factors in creating a capable and competitive generation. In the context of Indonesian education, there are ongoing efforts to improve the quality of learning and develop learners who are independent and able to face future challenges. One of the latest efforts is to develop a P5 standalone curriculum that is currently implemented in primary schools in Indonesia. This article aims to describe the implementation of the Pancasila Learner Profile Strengthening Project (P5) with the theme of Sustainable Lifestyle in Class IV of SDN Lamper Kidul 01. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The data collection technique was carried out by interviewing 3 resource persons, namely the Principal, the head of the P5 team and 2 grade IV students as participants in P5 activities. In implementing P5, students create or carry out a project. In its implementation, there are 2 stages, namely the conceptual stage and the contextual stage. The results showed that the implementation of the Pancasila Learner Profile Strengthening Project with the theme of Sustainable Lifestyle in class IV SDN Lamper Kidul 01 Semarang was carried out well and gained high enthusiasm from students. Through this P5 activity, it can foster and strengthen the dimensions of the Pancasila learner profile character in students, especially faith, devotion to God Almighty and noble character, mutual cooperation, independence, global diversity, critical reasoning, and creativity. Not only that, students also become literate and care about the surrounding environment.

Keywords: *P5, Sustainable Lifestyle, Elementary Students*

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam menciptakan generasi yang mampu dan berdaya saing. Dalam konteks pendidikan Indonesia, terdapat upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan peserta didik yang mandiri dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Salah satu upaya terbaru adalah dengan mengembangkan kurikulum mandiri P5 yang saat ini diterapkan di sekolah dasar di Indonesia. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Kelas IV SDN Lamper Kidul 01. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara bersama 3 narasumber yaitu Kepala Sekolah, ketua tim P5 dan 2 peserta didik kelas IV sebagai peserta kegiatan P5. Dalam penerapan P5, peserta didik membuat atau melaksanakan suatu proyek. Dalam pelaksanaannya, terdapat 2 tahapan, yaitu tahap konseptual dan tahap kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan di kelas IV SDN Lamper Kidul 01 Semarang dilaksanakan dengan baik dan memperoleh antusias yang tinggi dari peserta didik. Melalui kegiatan P5 ini, dapat menumbuhkan dan menguatkan dimensi-dimensi karakter profil pelajar Pancasila pada peserta didik, terutama beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Tidak hanya itu, peserta didik juga menjadi melek dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Kata Kunci: P5, Gaya Hidup Berkelanjutan, Siswa SD

A. Pendahuluan

Profil pelajar Pancasila dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia, dimana profil pelajar Pancasila terdiri dari peserta didik yang berkomitmen terhadap pendidikannya dan berperilaku berbasis karakter dalam rangka menjaga jati diri, filosofi, dan ideologi negara. selama revolusi industri. Ada enam profil kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik untuk berpartisipasi dalam gerakan Pancasila. (Ristek, 2021). Sebagai berikut: (1) beriman terhadap Ketuhanan Tuhan, dan berakhlak mulia, artinya peserta didik yang berakhlak mulia wajib menjaga keimanan agama dan ketuhanan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari (2) memiliki keberagaman budaya di seluruh dunia. Artinya, pelajar yang menganut Pancasila wajib menjaga kelokalan, kebudayaan, dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. nenek moyang, dan selalu berpikiran terbuka

ketika berkomunikasi dengan budaya lain, hal ini akan berujung pada berkembangnya rasa saling menghormati dan menghargai budaya lain, serta munculnya budaya-budaya baru yang positif. (3) gotong royong adalah praktik peserta didik atau pelajar yang ikut serta dalam kegiatan bersama secara terbuka dan berdedikasi, memudahkan tugas dan mengajarkan kepedulian, kolaborasi, dan berbagi (Fawzi & Dodi, 2022; Sabarudin, Ayyubi, Rohmatulloh, & Indriyani, 2023; Sechandini, Ratna, Zakariyah, & Na'imah, 2023).

Kurikulum Merdeka peserta didik harus memiliki kemampuan untuk menyusun sebuah proyek. Proyek ini bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi dan keterampilan mereka di berbagai bidang. Salah satu aspek implementasi Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang mencakup serangkaian kegiatan proyek. P5 sendiri dilakukan

dengan dua fase, yakni tahap konseptual dan kontekstual. Dalam pelaksanaannya, peserta didik diberi kebebasan dalam proses pembelajaran, dan struktur kegiatan pembelajaran menjadi lebih fleksibel (Firmansyah, Ubaidillah, & Busriyanti, 2023; Mulyasa, 2021; Wardiyah, Budianti, Farabi, & Sirojuddin, 2023). Sekolah dapat mengatur waktu sesuai kebutuhan, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif, memungkinkan siswa untuk merasakan pembelajaran secara langsung dengan mengikuti kondisi sekitar mereka. Harapannya, kegiatan ini akan memperkuat berbagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam aspek Pancasila.

Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila menjadi penting untuk dilakukan agar generasi peserta didik mampu menjadi pemimpin yang berkarakter. Pendidikan karakter yang menjadi sorotan dalam pendidikan saat ini tidak lagi hanya memberikan pengetahuan akademis semata, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu karakter yang harus ditanamkan pada peserta didik adalah nilai-nilai Pancasila

(Anggraena, dkk.,2020). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan merupakan salah satu cara untuk mengajarkan Pancasila kepada peserta didik. Gaya hidup berkelanjutan tidak hanya berguna untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan lestari, tetapi juga dapat dijadikan sebagai ajang menginstruksikan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, saling menghargai dan tanggung jawab social (Mery, dkk.,2022).

Dalam pengimplementasian proyek ini, diperlukan kerjasama semua stakeholder yang terlibat, yaitu sekolah, pendidik, orang tua, dan peserta didik. Pelaksanaan proyek ini dilakukan secara sistematis serta fleksibel, baik muatan, waktu serta bentuk asesmennya. Secara muatan, proyek harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran (Kepmen, 2022). Salah satu tema dalam P-5 adalah tema gaya hidup berkelanjutan yang dalam hal ini, Siswa IV SDN Lamper Kidul 01 Semarang mengangkat topik pengolahan limbah sampah kertas.

Pada umumnya beberapa sekolah seringkali menerapkan kegiatan P5 pada hari Jumat, tim P5 yang terdiri dari guru mapel dan guru kelas merancang proyek yang nantinya akan diselesaikan dan dipresentasikan oleh peserta didik. Dalam konteks di SDN Lamper Kidul 01, memberlakukan sistem blok pada kegiatan P5, yaitu di waktu yang sudah ditentukan seperti pada semester I (gasal) di semester II (genap) atau (1 semester per tema). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan di SDN Lamper Kidul 01 mampu meningkatkan kreativitas peserta didik, kekompakan, saling menghargai, mandiri dan kerjasama antar peserta didik. Selain itu, peserta didik juga mampu menumbuhkan rasa kesadaran terhadap lingkungan sekitarnya Hal ini serupa dengan hasil riset Robi (2022), P5 mampu menumbuhkan pendidikan karakter mandiri pada diri peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka yang mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik (Nafaridah, 2023; Saraswati, 2022).

Pelaksanaan P5 di SDN Lamper Kidul 01 Semarang diikuti oleh seluruh

peserta didik kelas IV . Pada tema “Gaya Hidup Berkelanjutan”, seluruh hasil proyek yang telah dibuat oleh peserta didik kelas IV akan dipamerkan pada ajang Gelar Karya P5. Kegiatan gelar karya P5 tidak hanya diisi dengan kegiatan unjuk karya dari beberapa tema yang diusung, namun diisi dengan serangkaian kegiatan lainnya seperti pertunjukkan seni sebagai bentuk penanaman cinta tanah air, pertunjukkan kesenian lokal, dll. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Kelas IV SDN Lamper Kidul 01 Semarang.

B. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan untuk menganalisis suatu fakta, gejala dan peristiwa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif deskriptif menurut (Moleong, 2017) Penelitian ini bertujuan untuk memahami suatu peristiwa dari sudut pandang pengalaman subjek, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, yang semuanya diuraikan secara komprehensif dan diungkapkan dalam kata-kata dan bahasa. Penelitian kualitatif deskriptif berkaitan dengan mendeskripsikan seluruh peristiwa yang

terjadi selama jangka waktu penelitian. (Setiyaningsih, Rosmi, Santoso, & Virginia, 2020). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data deskriptif baik lisan maupun tulisan dari individu atau organisasi. sebagai subjek peneliti guna menganalisis dan menjelaskan fenomena individu, kelompok, dinamika sosial, peristiwa, persepsi, keyakinan dan sikap (Wijaya, 2020). Analisis deskriptif dilaksanakan guna memberikan suatu gambaran dengan cara akurat dan sistematis dari fakta pada saat dilakukan di lapangan (Gusdini, Hasibuan, & Basriman, 2022). Pengumpulan data dilaksanakan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Beberapa data yang terkumpul selanjutnya disusun, diolah, dianalisa agar bisa memberi suatu gambaran sangat jelas tentang masalah yang sudah ada. Karenanya di penelitian ini memakai metode penelitian deskriptif kualitatif. Dimana dalam metode deskriptif ini peneliti mendeskripsikan dan menggambarkan serta menjelaskan serangkaian kegiatan implementasi proyek P5 berdasarkan fakta yang terjadi pada peserta didik kelas IV SD N Lamper Kidul 01. Penelitian ini diadakan di SDN Lamper Kidul bulan Desember 2023 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan.

Subjek penelitian kepala sekolah, Ketua tim P5 dan siswa kelas IV Untuk pengumpulan data dilaksanakan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data artikel ini dikumpulkan mulai dari tahap wawancara, kemudian observasi. Data tersebut dianalisis secara deskriptif mengenai kegiatan P-5 di SDN Lamper Kidul 01 Semarang. Kriteria narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah Ketua Tim P5 dan peserta didik kelas IV sebagai peserta kegiatan P-5. Berikut ini merupakan hasil wawancara yang penulis lakukan.

Ketua Tim P5

K: Kami di SDN Lamper Kidul 01 menggunakan sistem Blok, yaitu tidak terintegrasi. Jadi sehari-hari efektif itu kita gunakan untuk intra kulikuler (materi mapel) tidak diganggu, tetapi di Blok kita pakai ada di semester I, dan semester II. Diantara 2 waktu tersebut, kita akan membagi menjadi 2 tema.

K: karena, jika kita menggunakan yang terintegrasi agak-agak rumit di pelaksanaannya. Seperti yang kita lihat teman-teman di sekolah lain yang memakai sistem terintegrasi, kadangkadang dipakai dihari Jumat

(satu jam dihari Jumat), itupun tidak bisa secara full dihari Jumat. Paling digilir sabtu ini mungkin mapel ini yang isi, Jumat berikutnya kegiatan P5 ini yang isi, jadi tidak ada prodak yang bisa dihasilkan. Jika membahas muatan, dimensi, atau teori yang disampaikan, bisa. Misalnya tentang bagaimana gotong royong, kerja sama, bagaimana berfikir kritis, pemahaman teorinya disampaikan bisa, tapi untuk menghasilkan suatu prodak tidak bisa.

K: Kami mengusung dua tema. Yang pertama, tema Kearifan Lokal, yang kedua tema Gaya hidup berkelanjutan,

K: Hasil-hasil kegiatan P5 peserta didik akan dipamerkan pada puncak P5, yaitu pada Gelar Karya P5. Itu merupakan akhir kegiatan P5. Artinya, setelah kedua tema tersebut selesai, maka dilaksanakanlah Gelar Karya P5.

K: Selain itu, peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan hasil laporan dari fasilitator p5, “peserta didik menjadi lebih kreatif dalam mengemukakan ide-idenya, peserta didik yang lebih banyak dalam memberikan, mengemukakan ide-idenya. (kebebasan berfikir peserta didik).

Konsep P5 yang menjadi tujuannya yaitu proses. Produk yang peserta didik buat, tidaklah menjadi tujuan inti, tetapi proseslah yang menjadi tujuan inti, nilai Pancasila yang diharapkan ada didalam proses P5, itulah yang menjadi tujuannya.

Peserta Didik 1

P1: Dalam kegiatan p5 ini terdapat dua tema harus dilaksanakan.

P1: Dilakukan per kelompok tetapi dinilainya adalah per individu.

P1: Setiap kelompok dibagi menjadi 4 yang beranggotakan sekitar 6 sampai 7 peserta didik, tergantung berapa banyak peserta didik dalam satu kelas.

P1: Dalam p5 ini kelompok saya sudah mengerjakan ke 2 tema tersebut yaitu kearifan lokal dan gaya hidup berkelanjutan.

P1: Pada tema gaya hidup berkelanjutan dengan topik “pengolahan dari sampah kertas” yaitu kertas-kertas bekas dari sekolahan (koran dan kertas-kertas Hvs) yaitu membuat kerajinan kriya ayam (tas, tempat pensil, tikar) dan membuat patung dari bubur kertas.

P1: Dalam kegiatan tersebut kami diberikan waktu selama kurang lebih 15 minggu untuk memikirkan proyek yang akan kami buat dan akan

dimodifikasi seperti apa.

P1: Dampak yang saya rasakan adalah dengan adanya p5 ini saya dan teman kelompok saya belajar banyak dari segi kekompakan dan dalam menuangkan ide-ide yang ada. Menurut saya kegiatan p5 ini cukup menarik dan menambah wawasan setiap peserta didik dalam menciptakan ide-ide kreativitasnya masing-masing.

Peserta didik2:

P2: Ada dua tema yang harus dilaksanakan dalam P5 ini

P2: Kegiatan P5 ini dilaksanakan berkelompok

P2: Pada dua tema ini pendidik membagi setiap kelas menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 6 atau 7 orang, tergantung berapa banyak peserta didik dalam satu kelas

P2: Kami mengambil tema kearifan lokal dan gaya hidup berkelanjutan

P2: Pada tema gaya hidup berkelanjutan kelompok kami memilih untuk mengolah sampah kertas menjadi kerajinan. Sampah yang kami pilih adalah koran, koran tersebut dibuat menjadi kerajinan berupa kotak tisu, pajangan dinding, dan paper bag

P2: Dalam membuat kerajinan diberikan waktu selama 15 minggu

untuk memikirkan membuat kerajinan dan akan memodifikasikan seperti apa

P2: Dampaknya, mampu melatih saya dalam kekompakan dan dalam p5 ini saya dapat menuangkan semua ide-ide kreatifitas yang ada di dalam diri saya.

Pembahasan

Penerapan kurikulum merdeka di SDN Lamper Kidul 01 pada kelas I, II, IV dan V sedangkan untuk kelas III dan VI masih menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka merupakan suatu kurikulum yang menggunakan pembelajaran beragam. Kurikulum ini berpacu pada konten-konten yang mendasar agar peserta didik dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan waktu yang cukup. Pada kegiatan P-5 di SDN Lamper Kidul 01 peserta didik minimal melaksanakan 2 tema yaitu salah satunya tema “Gaya Hidup Berkelanjutan”. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini dilakukan secara fleksibel, baik muatan maupun waktu pelaksanaannya. Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan, Kegiatan P-5 ini mampu meningkatkan daya kreativitas peserta didik. Peserta didik menuangkan segala ide-idenya

untuk kemudian dihasilkan sebuah produk. Pada saat kegiatan berlangsung, ada siswa berselisih paham antar teman kelompok merupakan hal yang wajar terjadi dalam kegiatan kerja kelompok, namun cara menghadapi hal tersebut dengan kepala dingin, peserta didik mampu saling menghargai perbedaan pendapat tersebut, dan hal tersebut mampu diaplikasikan dalam kegiatan P5. Membangun kesadaran tiap individu peserta didik agar bersikap dan berperilaku peduli lingkungan.

Maulida Utami dalam Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar dengan judul Gaya Hidup Berkelanjutan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mengungkapkan bahwa peserta didik akan membangun kesadaran diri agar bersikap dan berperilaku peduli lingkungan, memahami daya krisis keberlanjutan yang akan terjadi di lingkungannya sehingga peserta didik siap menghadapi dan mengupayakan mengurangi resikonya. Selain itu, kegiatan P-5 juga bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik berdasarkan enam dimensi P5 yaitu, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia antara lain melalui pembiasaan-pembiasaan seperti membuang sampah pada

tempatnya, serta kasih sayang terhadap teman. Hal ini sesuai dengan hakikat P5 yang tidak hanya berfokus pada proyek yang dibuat tetapi peningkatan dan penguatan karakter secara berkelanjutan (Sulastri: 2022)

Peserta didik kelas IV SDN Lamper Kidul 01 Semarang dalam kegiatan P5 dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebelum menampilkan hasil proyek dengan alokasi waktu 15 minggu, tahapan pertama yaitu pengenalan berbagai jenis-jenis sampah.

Pada tahapan tersebut Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia Vol. 3 No. 1. 2023: 42-49 46 peserta didik akan mempelajari dan memahami mengenai sampah, ciri-ciri yang membedakan antara sampah organik dan anorganik. Kemudian tahapan kedua peserta didik sudah mulai mempersiapkan segala bahan-bahannya. Tim P5 (fasilitator) memerintahkan para peserta didik untuk mencari bahan-bahannya kemudian tahap selanjutnya mulai mempraktekkan atau mulai membuat proyek kegiatan P5 dengan bahan utamanya yaitu sampah kertas.



Gambar 1. Proses pembuatan produk P5

Adanya Kegiatan P5 ini berguna bagi peserta didik karena peserta didik mempunyai kesempatan untuk belajar seperti belajar bekerja sama atau bergotong royong (berkolaborasi) dalam kegiatan proyek dan melakukan pengetahuan sebagai proses dari penguatan karakter serta peserta didik berkesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar maupun tempat-tempat tertentu. Proyek ini juga dapat memberikan inspirasi kepada peserta didik dalam bentuk kontribusi dan dampak bagi sekitarnya.

Wahidal Nurul (2023:700) dalam Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan dengan judul Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram mengungkapkan bahwa Gotong royong merupakan nilai tradisi yang sudah melekat, gotong royong adalah suatu pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama yang sifatnya suka rela hal ini bertujuan agar kegiatan yang dikerjakan berjalan dengan ringan, lancar dan mudah. (Istianah, 2021) Membagi peran dan menyelaraskan tindakan dalam kelompok serta menjaga tindakan agar selaras untuk mencapai tujuan bersama termasuk kategori sub elemen saling koordinasi. Dimensi gotong royong memiliki sub elemen yakni: kolaborasi, kepedulian, berbagi. (Satria, Rizki, et al, 2022).

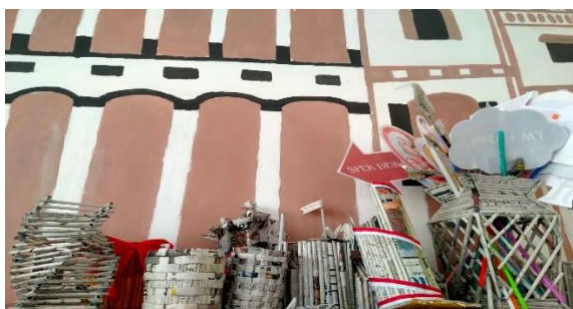
Berikut hasil proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema gaya hidup berkelanjutan dengan topik daur ulang sampah kertas.



Gambar 2. Patung dari bubur kertas



Gambar 3. Handbag dari kertas koran/majalah bekas



Gambar 4. Tempat pensil dan Vas

Pada Gambar tersebut terdapat proyek kerajinan dari salah satu kelompok yang mengikuti kegiatan P5 dengan tema “Gaya Hidup Berkelanjutan”. Proyek yang dibuat yaitu Kerajinan dari daur ulang sampah kertas yaitu patung, handbag, tempat pensil dan vas.

Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat membentuk dan menguatkan karakter Profil Pelajar Pancasila yaitu kreatif, berpikir kritis dan bergotong royong. Selain itu, juga untuk membentuk karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia melalui pembiasaan-pembiasaan seperti membuang sampah pada tempatnya, dan kasih

sayang terhadap teman. Hal ini sesuai dengan tujuan P-5 yang tidak hanya berfokus pada produk yang dibuat tetapi peningkatan dan penguatan karakter peserta didik secara berkelanjutan (Satria, et al., 2022). Setelah semua produk yang dibuat telah selesai, maka tahap selanjutnya yaitu perayaan hasil P-5. Perayaan hasil ini dapat berupa pameran atau gelar karya P-5. Gelar karya P-5 ini, dilaksanakan setelah segala rangkaian kegiatan P-5 telah selesai. Para kelompok akan memamerkan hasil-hasil produknya, dan ajang mempromosikan produk.

Perayaan hasil belajar pada SDN Lamper Kidul 01 Semarang dapat dilihat pada [link video:https://drive.google.com/file/d/1VKAkfdRNVl4fnQ2FdnTTePazN27Mha25/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/1VKAkfdRNVl4fnQ2FdnTTePazN27Mha25/view?usp=sharing) dan pada gambar berikut :



Gambar 5. Gelar Karya P5 SDN Lamper Kidul 01

Kegiatan P5 ini dilaksanakan melalui 2 tahapan sebelum menampilkan hasil proyek yaitu tahapan konseptual dan tahapan kontekstual. Pembelajaran konseptual yaitu proses pembelajaran mengenai berbagai unsur pokok dalam struktur keilmuan yang cakupannya lebih luas agar mendapatkan pengetahuan baru (Simangunsong, 2020). Pembelajaran kontekstual bertujuan agar peserta didik mendapatkan hubungan antara materi belajar dengan situasi nyata di

lingkungan sekitar. Selain materi, peserta didik juga dapat menghubungkan dengan kehidupan nyata sehari-hari yang ditemukan agar pembelajarannya bermakna dan dapat tertanam erat sehingga peserta didik tidak dengan mudah melupakan memori dalam pembelajarannya (Saraswati, 2022).

Kegiatan gelar karya P-5 ini, tidak hanya diisi dengan kegiatan unjuk karya dari beberapa tema yang diusung, namun adapula diisi dengan kegiatan lainnya seperti pertunjukkan kesenian lokal dari peserta didik kelas IV SDN Lamper Kidul 01 Semarang dengan tarian cublak suweng dari Jawa Tengah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, pelaksanaan kegiatan P-5 dilaksanakan dengan 2 tahapan diantaranya tahapan konseptual dan tahapan kontekstual. Pada tahapan konseptual, pendidik memberikan literatur, materi-materi sebagai sumber belajar serta memberikan arahan topik kepada peserta didik yang mencakup gaya hidup berkelanjutan. Kemudian pada tahapan kontekstual, peserta didik mulai melakukan kegiatan lapangan yang sesuai dengan tema. Peserta didik telah menghasilkan beberapa proyek

antara lain ; patung, handbag, tempat pensil, vas dari sampah kertas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraena, Yogi, dkk. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila (1-109)*. Jakarta: Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Kemendikbud Ristek. (2022). Salinan Keputusan, 1–35.
- Kemendikbud Ristek. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 1–137. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Mery, dkk. (2022). “Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”. *Jurnal Basicedu*, 6 (5), hlm. 7841-7849
- Maulida, Utami. (2023). “Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, 6 (1), hlm. 14-2
- Rahayu, Restu, dkk. (2022). “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”. *Jurnal Basicedu*, 6 (4), hlm. 6313 – 6319
- Saraswati, Diah, dkk. (2022). “Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka”. *Jurnal Pendidikan MIPA. JPM*, 12 (2), hlm. 185-191.
- Saraswati, M. I. N. P., & Anityasari, M. (2012). *Analisis gaya hidup berkelanjutan (sustainable lifestyle) peserta didik-siswi SMA di Surabaya dan upaya perbaikannya*. *Jurnal teknik ITS*, 1(1), hlm. A561-A566.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet
- Ulandari, Sukma & Rapita, Desinta. (2023). “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik”. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8 (2), hlm. 12-28
- Wahidah, Nurul. (2023). “Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram”. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8 (1b), hlm. 696-703.
- Yuliastuti, Sri, dkk. (2022). “Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang”. *Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan*, 5 (2), hlm. 76-87